

**VARIASI BAHASA DALAM TUTURAN PEDAGANG
DI PASAR PAGI WARMON AIMAS KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Dina Kristina F Kayaru

NIM : 148820120033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

VARIASI BAHASA DALAM TUTURAN PEDAGANG
DI PASAR PAGI WARMON AIMAS KABUPATEN SORONG

NAMA : DINA KRISTINA F KAYARU

NIM : 148820120033

Telah disetujui Tim Pembimbing

Pada 14 September 2024

Pembimbing I

Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd.

NIDN:1428079201



Pembimbing II

Selfiani, M.Pd.

NIDN :1401109301

.....

HALAMAN PENGESAHAN

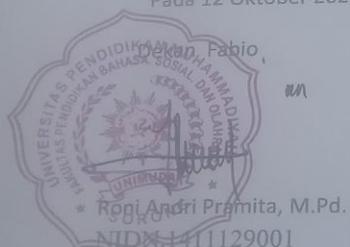
LEMBAR PENGESAHAN

VARIASI BAHASA DALAM TURURAN PEDAGANG DIPASAR PAGI WARMON AIMAS KABUPATEN SORONG

NAMA : Dina Kristina F Kayaru
NIM : 148820120033

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan Olahraga
Universitas pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong

Pada 12 Oktober 2024



Tim Penguji Skripsi

1. Rima, S.pd., M. Hum.
NIDN.1401129201
2. Ismail Marzuki, M.Pd.
NIDN.1409039101
3. Siti Fatihaturrahmah Al- Jumroh, M.Pd.
NIDN.1428079201

Three handwritten signatures in black ink are written over horizontal dotted lines, corresponding to the three members of the thesis exam team listed on the left.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, segala puji panjatkan kehadirat Allah yang maha Esa yang telah memberikan Rahmat, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ VARIASI BAHASA DALAM TUTURAN PEDAGANG DI PASAR PAGI WARMON AIMAS KABUPATEN SORONG

terselesikan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagi pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga ide-ide maupun pemikiran. oleh karena itu dalam kesempatan ini menulis dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong yang memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Roni Andri Paramita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO)
3. Ibu Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd. Selaku ketua Prodi pendidikan Bahasa Indonesia dan juga sebagai pembimbing I yang membantu saya memberikan dorongan dan motivasi dan Semangat selalu untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Selfiana, M.Pd. Selaku pembimbing II yang memberikan dorongan dan motivasi selalu menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang selalu dan memberikan motivasi untuk bangkit dengan semangat untuk mencapai sebuah kesuksen dan cita- citanya yang selalu berkerja keras tanpa rasa lelah. Terima kasih mama dan bapa ucapan terima kasih yang begitu dalam buat mama tercinta yang sudah beda alam terimakasih untuk kasih sayang dan juga semangat untuk membuat anak perempuan mu bangkit untuk semangat lagi walaupun kita tidak sama- sama lagi
6. Terima kasih buat dosen – dosen prodi Bahasa Indonesia untuk ilmu yang di berikan ke saya selama dalam proses perkuliah dari semester awal dan akhir semoga di berikan kesehatan dalam tugas dan tanggung jawabnya terima kasih buat ilmu yang saya tidak tau Akhirnya menjadi tau
7. teman-teman sekelas terima kasi atas kerja sama yang begitu Luar biasa dan juga sahabat selalu ada walaupun kita bukan sedarah namun kebersamaan kita selalu ada terima kasih sudah jadi saudara

8. Sahabat terdekat Adhe Anike yang telah memberikan dukungan motivasi semangat selalu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini sama seperti pintu, ketika satu pintu kebahagiaan tertutup pintu lain terbuka tetapi seringkali kita terlalu lama melihat pintu yang tertutup oleh karena kita tahu semua akan berakhir bahagia. Mungkin inilah gambaran yang dapat penulis ambil selama pengerjaan Skripsi

Sorong, 12 Oktober 2024

Penulis,



Dina kristina f kayaru

148820120033

DAFTAS ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
3.1Tujuh Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1. 5. Defenisi Operasional	4
BAB 11 TINJUAN PUSAKA	5
2.1. kajian teori	5
2.2. Penelitian Relevan	9
2.3. Kerangka berpikir	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1. Jenis Penelitian.....	12
3.2. Setting Peneltian	13

3.3.Subjek Penelitian	14
3.4.Data penelitian dan sumber Data	15
3.5Teknik pengumpulan Data.....	16
3. 1 Instrumen Penelitian.....	17
3. 2 Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	15
4.1. Hasil penelitian	16
4.2 Pembahasan.....	21
BAB V PENUTUP	36
5.1 kesimpulan.....	36
5.2 saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37

ABSTRAK

Dina Kristina F Kayaru/148820120033. Skripsi. Variasi Bahasa Dalam Tuturan Pedagang Di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas.

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan berbagai macam variasi bahasa untuk mengungkapkan sesuatu dalam proses berinteraksi dengan masyarakat baik secara formal maupun informal. Variasi bahasa di sebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam. Keragaman bahasa ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut di gunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas. Penelitian ini mengkaji tentang variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas dengan masalah (1) apa sajakah variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong kelurahan Malawele distrik Aimas dan (2) apa sajakah Fungsi variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Distrik Aimas. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang di temukan oleh Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2010), dan Alwasilah A. Chaeader (193) yang berkaitan dengan variasi bahasa dan fungsi variasi bahasa. Metode yang di gunakan yang *content analysis* dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian data terdapat data, yaitu (1) variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas, penelitian di temukan sebanyak data dengan rincian variasi bahasa dalam segi penutur berjumlah..... data, variasi bahasa dari segi pemakain berjumlah..... 4 data, variasi bahasa dari segi keformalan berjumlah..... data, dan variasi bahasa dari segi sarana yaitu secara keseluruhan ada data sebagai sarana lisan. (2) fungsi bahasa variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas penelitian di temukan sebanyak data dengan rincian fungsi personal berjumlahdata, fungsi regulasitoris berjumlah data, fungsi interaksional berjumlah data, fungsi instrumental berjumlah..... data, fungsi veuristic berjumlah data, dan fungsi repretasional berjumlah..... data. Penelitian tidak menemukan fungsi imajinatif karena fungsi imajinatif bersifat klayalan, dan yang paling banyak di temukan yaitu fungsi interaksional karena di pasar pagi Warmon masih sering terjadi tawar menawar yang menyebabkan terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli.

Kata kunci : Variasi bahasa, dan Fungsi variasi bahasa.

ABSTRACT

Dina Kristina F Kayaru/148820120033. Thesis. Language Variation in Traders' Speech at Warmon Aimas Morning Market, Sorong Regency, Malawe Village, Aimas District.

In daily life as social beings, humans use various kinds of language variations to express something in the process of interacting with society both formally and informally. Language variations are caused by the existence of social interaction activities carried out by a very diverse society or group. This language diversity will increase if the language is used by a very large number of speakers and in a very wide area. This study examines the language variations in the speech of sellers and buyers at the Warmon Aimas Morning Market, Sorong Regency, Malawe Village, Aimas District with the problems (1) what are the language variations found in the speech of sellers and buyers at the Warmon Aimas Morning Market, Sorong Regency, Malawe Village, Aimas District and (2) what are the functions of language variations in the speech of sellers and buyers at the Warmon Aimas Morning Market, Sorong Regency, Aimas District. The theory used in this study is the theory discovered by Abdul Chaer and Leonie Agustina (2010), and Alwasilah A. Chaeader (193) which relates to language variations and the function of language variations. The method used is content analysis and the research approach used is a qualitative approach. Based on the results of the research, there are data, namely (1) language variations in the speech of sellers and buyers at the Warmon Aimas Morning Market, Sorong Regency, Malawe Village, Aimas District, the study found as many as data with details of language variations in terms of speakers totaling data, language variations in terms of usage totaling 4 data, language variations in terms of formality totaling data, and language variations in terms of means, namely overall there are data as an oral medium. (2) language functions, language variations in the speech of sellers and buyers at the Warmon Aimas Morning Market, Sorong Regency, Malawe Village, Aimas District, the study found as many as data with details of personal functions totaling data, regulatory functions totaling data, interactional functions totaling data, instrumental functions totaling data, veuristic functions totaling data, and representational functions totaling data. The study did not find an imaginative function because the imaginative function is imaginary, and the most frequently found is the interactional function because in the Warmon morning market there is still frequent bargaining which causes interaction between sellers and buyers.

Keywords: Language variation, and Language variation function

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi Sosial antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sehingga dalam kehidupan sosial bahasa dan masyarakat itu memiliki hubungan yang sangat erat. Bahasa yang digunakan masyarakat pada umumnya mempunyai ragam-ragam tertentu, yaitu bentuk-bentuk bahasa dengan variasi berdasarkan penuturannya. Misalnya dalam kegiatan formal masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dengan menggunakan ragam baku, sedangkan diluar kegiatan formal masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan ragam bebas sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Secara umum bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dan sebagai alat mengenal suatu penutur dari kalangan ataupun daerah yang berbeda sebagai sebuah language, meski berbeda penutur bahasa mempunyai sistem dan sub sistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa. Meski berbeda penutur dalam masyarakat, namun tidak merupakan kumpulan masyarakat yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret disebut peroleh menjadi saragam, sehingga bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Menurut Chaer dan Agustina, (2010), sosiolinguistik merupakan cabang ilmu yang bersifat interdisiplin dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam suatu masyarakat tutur. jadi dapat dikatakan bahwa Sosiolinguistik tidak hanya Mengkaji stuktur sintaksi, tetapi Sosiolinguistik juga mengkaji struktur bahasanya saja seperti stuktur fonologi, Sistem morfologi.

Menurut Chaer dan Agustina (2014) mengatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial yang dituntut untuk berinteraksi dengan manusia lain nya karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bergantung pada orang lain. Dalam prosese komunikasi pikiran merupakan salah satu bagian dan sekian banyak informasi yang akan disampaikan proses komunikasi tersebut memungkinkan setiap individu untuk terus menjalin hubungan dengan individu lainnya. Hal tersebut yang mendorong terbentuk sebuah masyarakat. Masyarakat dan bahasa di kajian

sosiolinguistik. Kehidupan Menurut Chaer (2012) menyebutkan bahwa suatu anggota masyarakat dalam suatu bahasa terdiri dari berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda.

Hal ini terjadi dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat. Keberadaan masyarakat yang memiliki bahasa yang beragam membuat bangsa ini kaya akan keragaman bahasa yang digunakan keragaman bahasa biasanya dipengaruhi oleh penggunaan dari penutur dan mitra tutur. Pemakaian Suatu bahasa terjadi dalam Masyarakat Tutur.

Menurut Fishman (dalam Chaer dan Leoni, (2010) Masyarakat tutur merupakan masyarakat yang setidaknya mengenal satu variasi bahasa dan normal yang sesuai

penggunaannya. Masyarakat tutur tidak hanya Sekelompok orang yang mempunyai normal dalam menggunakan bentuk- bentuk bahasa. Sehingga dalam Masyarakat yang Menggunakan bahasa terbentuk karena adanya saling pengertian terutama adanya kebersamaan dalam menggunakan kode- kode bahasa.

Bahasa dan penggunaannya didalam masyarakat tidak diamati secara individu, tetapi dihubungkan dengan suatu kegiatan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, masyarakat dan bahasa merupakan satu tanpa bahasa, komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya tidak akan berlangsung dengan baik. Penggunaan suatu bahasa memiliki dua Aspek yang Mendasarkan yakni aspek bentuk dan makna. Jika kita Perhatikan, hubungan antara bentuk dan makna menunjukkan perbedaan dalam pengungkapan antara yang satu dengan Pengungkapan yang lain.

Perbedaan dalam bentuk dan maknanya akan mempengaruhi bentuk ujaran yang digunakan oleh suatu masyarakat penggunaan bahasa seringkali terjadi di dalam aktivitas masyarakat untuk melakukan tukar informasi atau memperoleh keuntungan dalam interaksi tersebut. Tempat yang seringkali terjadi proses intraksi adalah di pasar intraksi dengan proses transaksi jual beli secara langsung antara pedagang dan pembeli. Bahasa dalam interaksi yang digunakan di dalam Sehari-hari pemakaian bahasa yang digunakan Saat berkomunikasi seringkali di tandai dengan munculnya bahasa khas terhadap sekelompok penggunaan bahasa. Pemakaian bahasa memiliki Tingkatan yang Sesuai dengan konteks dalam Percakapan tersebut. pemakaian bahasa yang ada di Pasar Seringkali dapat di lihat melalui bahasa yang di gunakan dari Segi Penutur berdasarkan dialek sosial dan Sodioelek dapat di Kaji Perbedaan pemakaian Variasi bahasa atau ragam bahasa yang berdasarkan status, golongan, dan kelas Sosial. Hal itu dapat menunjukan faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa yang ada di Pasar. Bahasa di Pasar sangat Beragam, karena pasar merupakan tempat bertemunya Pedagang dan Pembeli dari berbagai usia, jenis, kelamin, etnis, Pekerjaan Pendidikan, dan Sebagainya, disamping itu, Pemakaian Bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor Situasional, yakni Siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada Siapa, Kapan Dimana, dan mengenai masalah apa yang dibicarakan, Seperti yang di Rumuskan Fishaman (Suwito, 1983) *Who Speak , What Language to Whom And When*.

Penelitian ini akan membahas Pemakain bahasa Pedagang dalam transaksi penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong kajian Sociolinguistik. alasan mengambil topik ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang penggunaa pemakaian bahasa yang di tuturkan oleh pedagang kepada pembeli yang ada di pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong. Pemakaian bahasa antara pedagang dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong menarik untuk di teliti karena terdapat ragam bahasa yang di gunakan oleh pedagang kepada pembeli.

Peristiwa di atas terjadi pada pedagang yang ada di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong pedagang sendiri memiliki bahasa ibu yang di gunakan dalam keharian di lingkungan keluarga, maupun lingkungan tetangga, namun, keadaa yang menuntut para pedagang untuk menguasai beberapa bahasa saat berinteraksi dengan pembeli supaya terjadi komunikasi yang memiliki tujuan, dan menjalin keakraban dengan pembeli. Pemilihan pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten sebagai lokasi Penelitian didasarkan pada letak pasar yang dekat dengan Perbatasan antara unit 1 dan unit 2 hal tersebut menimbulkan beragam bahasa yang muncul dalam situasi transaksi penjualan, di pasar Pagi Warmon

Aimas Kabupaten Sorong merupakan pasar yang paling lama didirikan di wilayah Kabupaten Aimas pedagang yang ada di Pasar Pagi Warmon banyak campuran ada non papua dan ada juga papua pada dasarnya komunikasi dalam interaksi pedagang dan pembeli tindakan Mengalami kesulitan dalam berintraksi karena bahasa yang mereka pakai adalah bahasa Indonesia kemampuan berbahasa pada pedagang saat Peristiwa transaksi penjualan terjadi biasanya di peroleh melalui pembelajara atau pun karena faktor lingkungan dan kebersamaan, dengan demikian komunikasi antara Pedagang dan pembeli sama- sama bisa memahami bahasa masing- masing Selain itu, lamanya seorang mendiami suatu wilayah untuk di jadikan tempat tinggal jua memengaruhi pemakaian Ragam bahasa yang di tuturkan oleh pedagang kepada Pembeli dan penjual yang ada pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong menggunakan Pendekatan Sociolinguistik. Peneliti. Dengan kajian Sociolinguistik

Yaitu : **VARIASI BAHASA DALAM TUTURAN PEDAGANG DI PASAR PAGI WARMON AIMAS KABUPATEN SORONG**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana variasi bahasa dalam tuturan pedagang di Pasar Pagi Warmon Aimas kabupaten sorong ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas kabupaten sorong

1.4. Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sumbangan terhadap teori yang dimaksudkan untuk memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan referensi dalam penelitian pustaka selanjutnya khususnya variasi bahasa pedagang yang dituturkan dalam transaksi jual beli.

Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu manfaat bagi masyarakat, pembaca dan penelitian.

Bagai Masyarakat

sebagai bahan pengetahuan agar dapat menggunakan bahasa dengan baik saat melakukan transaksi jual beli.

Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan bahasa indonesia mengenai ragam bahasa.

Bagi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi Penelitian selanjutnya

1.5. Definisi Operasional

Untuk memudahkan Pembaca memahami arah Penelitian ini. Maka peneliti Memberikan penjelasan beberapa istilah yang di gunakan dalam Penelitian ini.

Yaitu :

1. Variasi bahasa

variasi bahasa di sebabkan oleh adanya yang kegiatan interaksi sosial yang di lakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan karena para penjual dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas kabupaten sorong

2. Tuturan

tuturan dalam penelitian ini adalah rangkain peristiwa intraksi dalam waktu tertentu bersama dengan partisipasi dalam keadaan tertentu yang merupakan seluruh tuturan penjual dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten sorong.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Variasi Bahasa

Salah Satu elemen bahasa dalam kajian sosiolinguistik adalah variasi bahasa. Variasi bahasa tidak datang begitu saja, Namun lahir atas keanekaragaman bahasa dan aktualisnya dimasyarakat, yang hingga kini keanekaragaman tersebut tidak terbatas Seiring dengan perkembangan bahasa tersebut juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi juga ikut berpengaruh dalam perkembangan bahasa Perbedaa golongan, Pekerjaan, aktivitas, komunitas, juga memberikan pengaruh terhadap keanekaragaman bahasa hal-hal tersebut bisa dikatakan Sebagai salah satu penyebab munculnya variasi bahasa. Variasi bahasa istilah sosiolinguistik yang mengacu pada bahasa dan kontek, variasi bahasa juga dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu dialeg dan register. Dialeg merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya, sedangkan register merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya disesuaikan dengan Fungsi situasi tanpa menghasilkan kaidah –kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Suwito,1985: 29), (2010: 2) Sosiolinguistik Menurut Chaer Dan Agustina, merupakan ilmu antara disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka untuk memahami apa sosiolinguistik itu perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat. Dan mengenai lembaga-lembaga. Dan proses sosial yang ada terjadi langsung dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan dengan masalah sosial dan satu Masyarakat, bagaimana mereka bersosialisasi, dan Penempatan diri dalam tempatnya masing -masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu bahasa yang di mempelajari Bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, Secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu antara disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat, Sejalan dengan Chaer dan Agustina. Sumarsono, (2012: 1) menyatakan

sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut, sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi. Sosiolinguistik kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

2.2.2. Variasi dari Segi Penutur

1. Dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok orang atau penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat atau wilayah tertentu. Karena dialek di dasarkan pada tempat atau wilayah tertentu maka dialek ini lazim di sebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi.

2. Kronolek atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang di gunakan oleh kelompok masyarakat pada masa tertentu

2.2.3. Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, variasi pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek (Nababan 1984). Ragam atau register. Variasi dari Segi pemakaian biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan Sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini yaitu menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan di bidang apa, misalnya dalam bidang sastra jurnalistik, militer, Pertanian, Pelayaraan, perekonomian, perdagangan, pendidikan dan kegiatan keilmuan. Namun yang paling tampak cirinya dalam bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosa kata. Khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Namun demikian variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologi dan sintaksi. Variasi bahasa atau ragam bahasa sastra biasanya menekan penggunaan dari segi estetis, sehigga dipilih dan di gunakan kosa kata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat.

2.2.5. Variasi dari Segi keformalan

Berdasarkan tingka keformalan, Martin Joos (1967) dalam Bukanya The Five Clock membagi variasi Bahasa atas lima macam gaya, yaitu gaya atau ragam beku, gaya atau ragam resmi, gaya atau ragam usaha, gaya atau ragam santai, dan gaya atau ragam akrab dalam pembicaraan selanjutnya kita sebut saja ragam.

a. Ragam beku

Ragam beku adalah suatu variasi bahasa yang paling formal. yang digunakan dalam Situasi khidmat dan Upacara- Upacara resmi. misalnya upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang- undang, akte

notaris dan Surat- surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidah nya sudah yang di tetapkan secara mantap. Tidak boleh di ubah (Chaer dan Agustina. 2004 : 70). Berikutnya ini dipaparkan ciri- ciri ragam beku.

b. Ragam resmi

Ragam resmi adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan , rapat surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-Buku Pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi pada dasarnya sama dengan ragan baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi (Chaer dan Agustina,2004 : 70)

c. Ragam Usaha

ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi dapat dikatakan ragam usaha ini ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada diantara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai

(Chaer dan Agustina ,2004 : 71) Ciri- ciri ragam usaha ini adalah sebagai berikut.

d. Ragam Santai

Ragam Santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang – bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat. Berolahraga, berekreasi dan sebagainya

(Chaer Dan Agustina, 2004 :71)

e. Ragam Akrab

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungan yang sudah akrab, seperti antara anggota keluarga atau antara teman yang sudah kari Chaer dan Agustina 20047

2.2.6. Variasi dari segi sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari Segi sarana atau jalur yang digunakan dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, yakni, dalam bertelepon dan bertelegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan ddan tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya

ke tidak samaan wujud struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita dibutuhkan oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlingustik yang berupa nada suara, gerak –gerik tangan, gelangan kepala, dan sejumlah gejala - gejala fisik lainnya. Padahal di dalam ragam bahasa tulis hal- hal yang disebutkan itu tidak ada lalu, sebagai gantinya harus dieksplisitkan secara verbal

Faktor –faktor yang melatar belakang penggunaan variasi bahasa

Faktor variasi bahasa dalam sistem komunikasi manusia tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor baik faktor internal maupun esksternal. Faktor kebahasaan lingusitik. Faktor lingustik dapat berupa struktur kata, urutan dalam kata, kalimat dan wancana. Faktor non lingustik dapat berupa faktor Situasional dan sosial. Faktor sosial meliputi pendidikan, status sosial, jenis kelamin, umur, kemampuan ekonomi dan sebagainya. Faktor Situasional meliputi siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, menggunakan bahasa apa, dimana, kapan dan mengenai apa (Suwito, 1991:3 :3-4)

Kridalakan 1980 : 12 -13 mengemukakan bahwa faktor- faktor yang menentukan adanya variasi bahasa adalah faktor waktu dan tempat, sosiokultural, Situasi dan media pengungkapannya. Faktor waktu dapat menimbulkan perbedaan bahasa dari waktu ke waktu. Bahasa yang digunakan disuatu tempat akan berbeda dengan bahasa yang digunakan di tempat lain. Hal tersebut dapat di sebabkan oleh faktor dan tempat yang berbeda. Sosiokultural sebagai faktor penentuan adanya variasi menimbulkan Perbedaan bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok sosial tertentu dengan kelas sosial yang lain menyebabkan terjadinya perbedaan bahasa pada status sosial yang satu dengan status sosial yang lain hal itu juga menyebabkan tejadinya penggunaan bahasa yang berbeda. Sedangkan faktor media penggunaan bahasa akan membedakan cara pengungkapan antara bahasa lisan dan dengan bahasa tulis.

Fungsi Bahasa Fungsi bahasa umum adalah sebagai alat komunikasi sosial. Dalam masyarakat erdapat komunikasi atau saling hubungan antara anggota. Untuk keperluan itu di pergunakan suatu wahana yang dinamakan bahaasa. Halliday dan Brown dalam tarigan Via Hartono, 2005 :17 -19 Membagi fungsi bahasa menjadi tujuh yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi

representasional, fungsi interaksional, fungsi Personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Penjelasan fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Instrumental

Dalam fungsi instrumental ini adalah bahasa bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan yang menyebabkan sesuatu peristiwa tertentu terjadi.

2.1.2. Tindak Tutur

tindak tutur sebagai wujud dari peristiwa komunikasi bukannya suatu peristiwa yang dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat kepada mitra tutur. Austin dalam Tarigan 2009 :42 menyatakan komunikasi adalah Serangkaian tindak komunikatif atau tindak ujar yang dipakai secara bersistem untuk menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Membahas persoalan komunikasi di dalam tindak tutur maka telah menyinggung tentang persoalan bahasa, karena bahasa tidak terlepas dari kajian tindak tutur. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain, atau dari penutur kepada mitra tutur.

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian bahasa dalam bidang sosiolinguistik sudah banyak dilakukan oleh para penelitan sebelumnya, berikut adalah berapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Penelitian dalam bidang sosiolinguistik. Lukiana 2019 melakukan penelitian dengan judul skripsinya analisis variasi bahasa dalam Rubrik kriing surat kabar solo pos gajian Sosiolinguistik. Tujuan penelitian ini adalah 1 mendeskripsikan karaktersitik variasi bahasa pada pubrik kriing surat kabar solo pos, dan 2 mendeskripsikan faktor penyebab adanya variasi bahasa pada rubrik kriing surat kabar solo pos. Penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode deskripsi kualitatif, Sedakan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rubrik kriing yang ada dalam surat kabar. Data dalam penelitian ini bersumber dari media cetak berupa surat kabar yang itu solo pos. Teknik yang di gunakan dalam Pengumpulan data adalah teknik pustaka, sedakang teknik Analisi data menggunakan Pendekatan sosiolinguistik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1 variasi bahasa terdiri dari empat jenis, yaitu variasi bahasa dari Segi penutur, variasi dari segi pemakaia, variasi bahasa dari segi

keformalan dan variasi dari segi sarana. Penelitian dapat menemukan 14 data Segi Pemakaian berupa tuturan yang mengandung unsur variasi bahasa yang terdapat pada Rubrik Kriing Solo Pos, dan 2 faktor yang menjadi penyebab adanya variasi bahasa terjadi peristiwa campur kode dan alih kode. Persamaan dalam kode ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukian (2019) adalah sama-sama menggunakan variabel penggunaan bahasa manggari, sedangkan Penelitian Lukian (2019) menganalisis variasi bahasa pada rubrik kriing surat kabar dengan kajian sosiolinguistik.

Dyah (2017) melakukan penelitian dengan judul skripsinya variasi bahasa di pasar teradisional desa werna kecamatan punjak kabupaten lumbugang sebuah kajian sosiolinguistik tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang ada di pasar dalam wilayah satu desa. Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah metode deskripsif kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dan wawancara secara langsung.

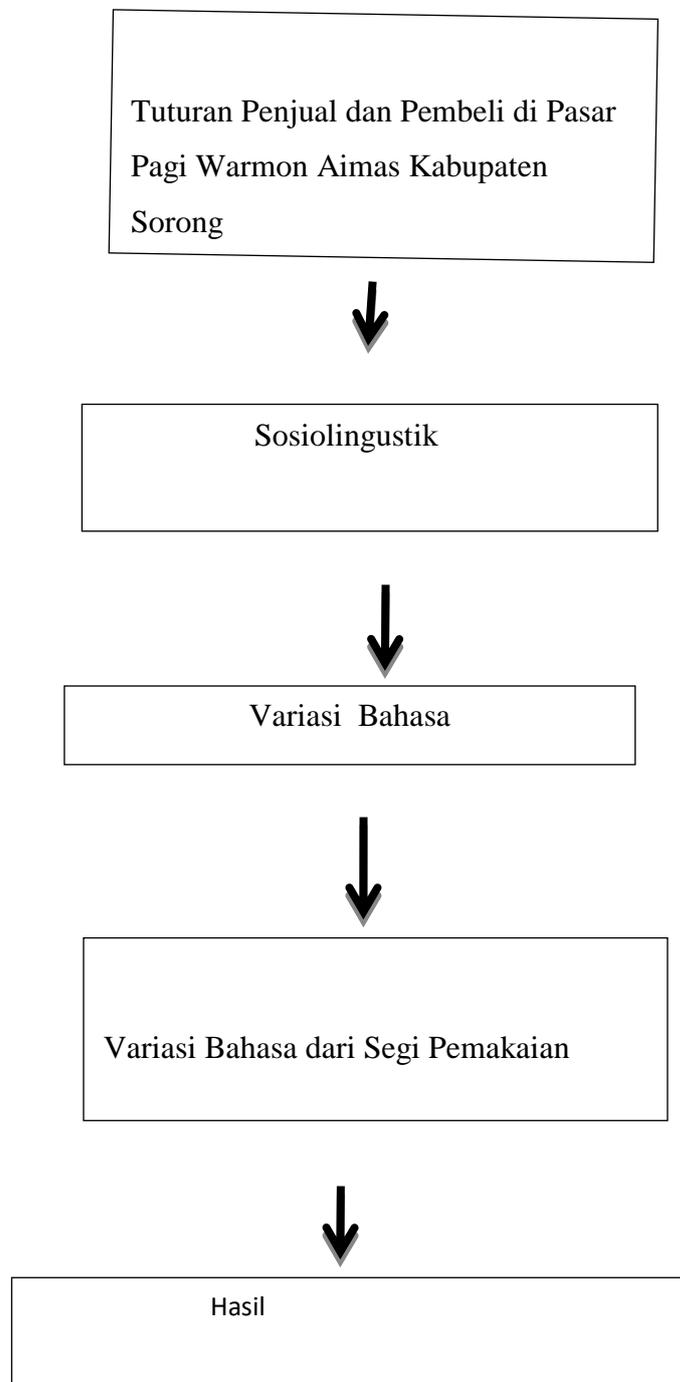
Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variasi bahasa dalam pasar tidak hanya bervariasi dalam bahasa atau wilayah yang berbeda, akan tetapi variasi bahasa terjadi karena adanya pemilihan atau penggunaan bahasa yang berbeda –beda dan memiliki ciri tersendiri dalam penyampaian bahasa. Faktor adanya variasi bahasa dalam pasar di hasil dari interaksi antara penjual dan pembeli yakni faktor diksidan gaya bahasa. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh

Dyah 2017 memiliki persamaan yang terdapat pada variabel analisis variasi bahasa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan objek penelitian dengan judul variasi bahasa dalam tuturan Pedagang di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong menggunakan kajian sosiolinguistik Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk metode yang digunakan adalah kualitatif, dalam pengumpulan data mengetahui variasi bahasa yang di gunakan di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong pembeli dan penjual dalam intraksi tawar menawar barang atau Pedagang hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variasi bahasa dalam pasar tidak hanya bervariasi bahasa yang berbeda faktor-faktor adanya variasi bahasa dalam hasil dari intraksi antara penjual dan pembeli. Penelitian ini yang dilakukan oleh memiliki persamaan yang terdapat variasi bahasa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan objek penelitian. Tentang variasi bahasa dalam tuturan pedagang di pasar pagi Warmon antar penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual

beli dalam konsumen tawar menawar Persamaan kedua penelitian sama-sama membahas tentang variasi bahasa dalam tuturan pedagang Perbedaan Perbedaannya adalah kedua penelitian di tempat penelitian yang berbeda, dan variasi bahasa yang tidak sama

2.3. Kerangka konseptual

Penjelasan teori, diatas maka dapat di ketahui bahwa penggunaan variasi bahasa dalam tuturan pedagang di Pasar yang di gunakan di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong interaksi antara Pembeli dan Penjual untuk mendapat kesepakatan bersama sehingga ada umpan balik antara pembeli dan penjual begitu pun, juga penjual dan pembeli bahasa merupakan alat yang di gunakan dalam berkomunikasi dengan anggota masyarakat. Bahasa akan berkembang secara dinamis Seiring dengan Perkembangan Pemakain bahasa dan pemakaiannya. Perkembangan variasi bahasa ini terjadi pada semua bidang Penelitian, ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kajian penelitian tersebut.



2.2 bagan keseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian analisis Pendekatan kualitatif metode deskripsif pendekatan penelitian yang di peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Syamsuddin 2007 pendekatan kualitatif pendekatan kualitatif adalah pendekatakan kualitatif adalah pendekatan yang sangat penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang telah diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan. Mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksporasikannya dalam Sebuah narasi. Dengan tersebut Peneliti harus dapat memperhatikan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.

3.2 Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang di gunakan yaitu turun lapangan. Pada tanggal 11 Mei 2024 di Pasar Pagi Warmon Kabupaten Sorong menggunakan jenis penelitian lapangan karena penelitian lansung turun ke tempat tuturan bahasa yang di ambil yaitu tempatnya di pasar Pagi Warmon Kabupaten Sorong

2. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong denga judul variasi bahasa dalam tuturan pedagang di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah penjual dan di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong

3.4 Data Penelitian Dan Sumber Data pedagang di pasar warmon

3.4.1 Data Penelitian Percakapan Interaksi Jual dan Beli Antara Pedagang dan Konsumen

Data penelitian ini adalah interaksi antara Pembeli dan penjual di pasar Pagi Warmon Aimas kabupaten sorong percakapan penjual

Pembeli : *Mace*

Mama sayur kangkung satu ikat berapa ?

Penjual : Satu ikat 50 ribu

Penjual : *Mbak* sayur sawi satu ikat berapa 10 ribu ?

Pembeli : *Mbak* kalo delapan ribu bisa k?

Penjual : Bisa tunggu ya,

Penjual : *Bang* ikan satu kantong plastik berapa harganuya ?

Sepulu ribu satu kantong plastik

Pembeli : Mas kalo Dua kantong lima belas ribu mas

Penjual : Mas tidak bisa mbak karna harga ikan mahal

3.1.1 Sumber Data

Sehubungan dengan penelitian yang di teliti yang dilakukan. Maka yang menjadi sumber data yang di teliti adalah seluruh tuturan penjual dan pembeli yang ada di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong

3.2 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, bakat untuk menarik perhatian pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong penelitian lakukan selama pengumpulan data. Berikut penelitian dipaparkan teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Observasi

Penelitian menggunakan teknik observasi karena setiap penelitian mengambil data tuturan penjual dan pembeli, mengamati dari tempat dan penjual yang berbeda-beda pula setiap harinya, hal ini menjadi karena yang diteliti akan berbeda – berbeda Penuturnya.

Menurut Soemitro dalam Subayo, 2006 : 63 observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala- gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara Spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan Sebelumnya. Observasi dilakukan peneliti pada saat setiap Peneliti akan mengambil data tuturan penjual dan pembeli dimulai 11 Mei 2024 lokasi Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong

3.1. 1 Teknik simak libat cakap

Teknik Simak bebas libat cakap (SLBC) dilakukan pada saat proses interaksi antara masyarakat dengan masyarakat lainnya sedang

berlangsung. Peneliti berada ditempat proses interaksi masyarakat dalam berinteraksi langsung dengan pembeli dan penjual selama berlangsungnya pengumpulan data. Meskipun demikian penelitian tidak ikut terlibat dalam proses interaksi tersebut karena penelitian berada diluar konteks. Peneliti bertindak sebagai memperhatikan dan mendengar pembicaraan yang dilakukan oleh orang lain

3.5. Instrumen Penelitian Data

1. Alat Perekaman

Dalam penelitian ini, harus menyiapkan alat perekaman berupa *handpone* sebagai media untuk menyimpan data hasil penelitian. dilakukan karena data yang di dapatkan dalam penelitian ini berupa data lisan. oleh karena itu, diperlukan alat perekaman atau rekam yang dimaksud agar semua data lisan pada saat proses tutur terjadi dapat diperoleh dengan lengkap. Rekam ini dilakukan pada saat yang bersamaan dengan lengkap. Rekam ini dilakukan Pada Saat yang bersamaan dengan dilaksanakanya perekaman dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu proses intaraksi.

2. Penelitian Sendiri (Humahidhum)

interaksi antara pembeli dan penjual interaksi seola-olah saya sendiri yang tanya langsung rekam sama bertanya langsung, dengan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Kabupaten Sorong variasi bahasa yang ada di pasar tersebut mengenai harga barang

3.6. Teknik Analisis Data menurut (Miles dan Hubermar)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menempuh langkah –langkah redukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian bab empat ini, penelitian memaparkan, menganalisis dan menginterpretasi data tuturan yang di dalamnya terdapat tuturan yang mengandung variasi bahasa. Data variasi bahasa pada tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong peneliti paparkan dari bentuk lisan menjadi bentuk tulisan yang di ambil dari rekaman, kemudian peneliti mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis sesuai dengan rumusan masalah dan teori.

4.1. Hasil Penelitian

Pada bagian gambaran umum penelitian ini. Dideskripsika data yang peneliti dapatkan dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik rekam dan Observasi tentang variasi bahasa pada tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong data tuturan ini berasal dari berbagai penjual dan pembeli atau pedagang dan pembeli yang berasal dari berbagai daerah yang menimbulkan terjadinya Bahasa dan fungsi bahasa. Berikut peneliti paparkan data yang di dapatkan sebagai berikut.

Situasi 1

Tuturan variasi ini terjadi di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong pagi penjual ikan partisipasi terdiri dari penjual dan pembeli. Pada data bawah ini pemeli hendak beli ikan kuning

Dialog

Pembeli : Segini berapa ?.

Penjual : Tiga puluh ribu, aja ito (1)

Pembeli : Pas timbangan ? potong ndak (2)

Penjual : Pas timbangan potong ndak atau di rumah aja?. (3)

Pembeli : potong (4)

Situasi 2

Tuturan variasi ini terjadi di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Pagi jual ikan partisipasi terdiri dari penjual dan pembeli. Data bawah ini hendak beli ikan momar

Dialog

Pembeli : *Mas* ikan satu kantong berapa?

Penjual : *Mbak* (5) momar, Sepuluh ribu satu kantong

Pembeli : *Mas* kalo 2 kantong lima belas ribu

Penjual : Bisa *Mbak* (6) *di kasih gratis* 2 (7)

Pembeli : Beli dua

Situasi 3

Tuturan variasi ini terjadi di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong pagi penjual tomat partisipasi terdiri dari satu penjual dan satu orang pembeli. Data bawah ini beli tomat

Dialog

Pembeli : Berapa Tomat ?, *segini* (8)

Penjual : Ditimbang dulu, ini dua puluh ribu

Pembeli : Sepuluh ribu *aja* (9)

Penjual : Enggak dapat, gratis satu

Situasi 4

Tuturan variasi ini terjadi di pasar Warmon Aimas Kabupaten Sorong pagi penjual bawah campur partisipasi terdiri dari satu penjual dan satu orang pembeli. Data bawah ini membeli bawah merah

Dialog

Pembeli : *Mbak* (10) bawang merah setengah Tiga puluh ribu,satu kantong harganya berapa ?

Penjual : *Mbak gak bisa kurang lagi ?* (11)

Pembeli : Ada yang harga lima ribu

Penjual : Tapi *segini* (12) bawangnya

Pembeli : Yang harga lima ribu saja satu

Situasi 5

Tuturan variasi ini terjadi di pasar Warmon Aimas Kabupaten Sorong pagi penjual ikan puri partisipasi terdiri dari penjual dan pembeli. Data bawah ini beli hendak membeli ikan puri

Dialog

Pembeli : *Mas* (13) Ikan puri berapa kalo *segitu*

Penjual : Ikan puri 2 kantong lima belas ribuh,
kalo ambil 3 kantong harganya dua puluh

Pembeli : Kasih 3 kantong, tapi di pisahkan satu kantong ya

Penjual : Baik *Mbak* (15)

Situasi 6

Tuturan variasi ini terjadi di pasar Warmon Aimas kabupaten Sorong pagi penjual ikan minyak goreng partisipasi terdiri dari penjual dan pembeli. Data bawah ini beli hendak membeli minyak goreng

Dialog

Pembeli : Permisi *Mbak* (16)

Penjual : Beli Apa ?

Pembeli : Minyak goreng yang bimoli 2 liter berapa?

Penjual : Empat puluh ribu, minyak goreng mahal

Pembeli : *Mbak* (17) harganya (tidak bisa di kurang lagi)

Situasi 7

Tuturan variasi ini di pasar Warmon Aimas Kabupaten Sorong pagi penjual pinang partisipasi terdiri dari penjual dan pembeli. Data bawaah ini

Dialog

Pembeli : *Mace* (18) pinang satu tumpuk berapa?

Penjual : Satu tumpuk begitu sepuluh ribu

Pembeli : Kasi satu tumpuk mama

Situasi 8

Tuturan variasi ini di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong pagi penjual pisang terdiri dari penjual dan pembeli. Data bawah ini

Dialog

Pembeli : Pisang satu tumpuk ini berapa?. *Mace* (19)

Penjual : Sepuluh ribu kalo yang kecil lima ribuh bisa di pilih dulu *kak* (20)

Pembeli : Pisang apalagi yang beli juga kaya yang belinya Lima ribuh *aja* (21)

Situasi 9

Dialog

Pembeli 1 : Berapa Bawang ?.

Penjual : Itu lima ribu *kak* (22)

Pembeli : Bisa di pilih kan

Penjual : Bisa

Situasi 10

Tuturan variasi ini terjadi di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten pagi di penjual kue partisipasi data di bawah ini pembeli

Dialog

Pembeli : Kue berapa ?

Penjual : 5 ribu dapat 3 bisa campur

Pembeli : Silakan di pilih *Mbak* (23)

Penjual : Donat , lontar sama terang bulan

Situasi 11

Tuturan variasi ini terjadi di paar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong tempat penjual sayur kangkung partisipasi terdiri dari tiga orang yaitu satu penjual dan dua orang pembeli. Data dibawah ini pembeli beli sayur kangkung

Dialog

Pembeli 1 : Kangkung berapa ?

Penjual : Satu sepuluh ribu

Pembeli 1 : *Bang* (24) gak bisa delapan ribu

Penjual : Oke udah beli berapa *Mbak* (25) ?.

Pembeli 1 : 2 ikat

Pembeli 2 : *Mbak* (26) bayam nya satu ya.

Penjual : Bayam apa ?.

Pembeli 2 : Bayam merah.

Penjual : Bentar ya.

Situasi 12

Tuturan variasi bahasa yang terjadi di pasar Warmon Aimas di tempat pedagang tahu dan tempe. Partisipasin pada tuturan tersebut terdiri dari dua orang yakni satu penjual dan satu pembeli. Pada data di bawah ini pembeli membeli tahu.

Dialog

Pembeli : Tahu ribu *Mbak* (27)

Penjual : Berapa *sayang* (28) ?

Pembeli : Lima ribu *Mbak* (29)

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan Deskripsi data yang telah penelitian paparkan mengenai variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas kelurahan Malaweke Distrik Aimas maka penelitian menganalisis data ini berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu : (1) variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas kelurahan Malaweke, dan (2) fungsi variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas Distrik Aimas.

4.2.1 Analisis Variasi Bahasa dalam Tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas.

Variasi bahasa terjadi akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Pada bagian ini, penelitian mengemukakan variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malaweke Distrik Aimas. Variasi bahasa terbagi menjadi empat yaitu variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek dan kronolek, variasi bahasa segi keformalan terbagi menjadi ragam beku, ragam formal,

ragam santai dan ragam akrab, variasi dari segi pemakaian dan variasi dari segi sarana, Chaer dan Agustina, 2010 : 62-73

4.2.1.1 Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur terbagi menjadi dialek dan kronolek, berikut peneliti dan paparkan mengenai dialek dan kronolek.

1. Dialek

Variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang berjumlahnya relatif, berada pada satu tempat, wilayah atau areal tertentu, (Chaer dan Agustina,2010 : 63)

Data (1) pada tuturan diatas merupakan variasi bahasa dalam segi penutur yaitu dialek .Kata *Ito*'' dalam tuturan ‘ ‘ *Dua puluh ribu, delapan belas ribu aja Ito* merupakan penggunaan yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa batak. Padahal bisa saja penutur menggunakan pilih kita bahasa Indonesia. Kata *Ito* termasuk ke dalam dialek bahasa batak yang berarti sapaan laki-laki kepada saudara perempuan. Penjual menggunakan kata sapaan *Ito* supaya pembeli merasa nyaman sehingga dapat menyebabkan keterarikan untuk pembeli dagangannya. Jadi katayan *Ito* di gunakan penjual kepada pembeli termasuk ke dalam dialek bahasa batak

Pembeli : Segini Berapa ?.

Penjual : Dua puluh ribu, delapan belas ribu aja *ito* (1)

Data (2) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *mas* merupakan dalam tuturan ‘ ‘ mas ikan satu kantong berapa’’ dan dalam tuturan ‘ ‘*Mas* kalo 2 kantong lima belas ribu’’ merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa

jawa, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hal ini terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mas* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara laki- laki. Pembeli menggunakan kata sapaan *Mas* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mas* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa jawa.

Pembeli : *Mas* ikan satu kantong berapa?

Penjual : *Mas* kalo 2 kantong lima belas ribu

Data (3) pada tuturan di atas merupakan variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek, karena kata ‘segini’ dalam tuturan ‘ Ditimbang dulu, ini dua puluh ribu ‘ merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur menggunakan tuturan dialek melayu, padahal bisa saja penutur menggunakan bahasa Indonesia, tanpa menggunakan pilihan kata bahasa melayu. Dilihat dari segi dialek, kata ‘ segini ‘ di pilih penutur karena penutur masih terbawa dalam menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa batak dalam bahasayang berarti jadi, pada tuturan penjual menggunakan kata ‘ segini’ yang berarti ‘segini ‘ termasuk ke dalam dialek bahasa batak

Pembeli : Berapa Tomat ?, *segini*

Penjual : Ditimbang dulu, ini dua puluh ribu

Data (4) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Mbak* merupakan dalam tuturan ‘ *Mbak gak bisa kurang lagi ?* ‘ dan dalam tuturan merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hal ini terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mbak* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara

perempuan. Pembeli menggunakan kata sapaan *Mbak* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mbak* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa jawa.

Pembeli : *Mbak* (10) bawang merah setengah Tiga puluh ribu,
satu kantong harganya berapa

Penjual : *Mbak gak bisa kurang lagi ?*

Data (5) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *mas* merupakan dalam tuturan dan dalam tuturan “*Mas* kalo: Ikan puri 2 kantong lima belas ribuh, kalo ambil 3 kantong harganya dua puluh” merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hala in terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mas* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara laki- laki. Pembeli menggunakan kata sapaan *Mas* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mas* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa jawa.

Pembeli : *Mas* (13) Ikan puri berapa kalo segitu (14) ?

Penjual : Ikan puri 2 kantong lima belas ribuh,
kalo ambil 3 kantong harganya dua puluh ribu

Data (6) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Mbak* merupakan dalam tuturan dan dalam tuturan “*Beli Apa* ” merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hala in terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mbak* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara perempuan. Pembeli

menggunakan kata sapaan *Mbak* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mbak* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa jawa.

Pembeli : Permissi *Mbak* (16)

Penjual : Beli Apa ?

Data (7) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Mace* merupakan dalam tuturan dan dalam tuturan ‘‘satu tumpuk begitu sepuluh Ribu’’ merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa papua, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hala in terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mace* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara perempuan. Pembeli menggunakan kata sapaan *Mace* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mace* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa papua.

Pembeli : *Mace* pinang satu tumpuk berapa?

Penjual : Satu tumpuk begitu sepuluh ribu

Data (8) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Mace* merupakan dalam tuturan dan dalam tuturan ‘‘Sepuluh ribu kalo yang kecil lima ribuh bisa di pilih dulu *kak*’’ merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa papua, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hala in terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mace* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara perempuan.

Pembeli menggunakan kata sapaan *Mace* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mace* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa papua.

Pembeli : Pisang satu tumpuk ini berapa?. *Mace*

Penjual : Sepuluh ribu kalo yang kecil lima ribuh bisa di
pilih dulu *kak*

Data (9) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Bang* merupakan dalam tuturan dan dalam tuturan “ Itu lima Ribu *kak*” merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa papua, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hala in terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Bang* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara perempuan. Pembeli menggunakan kata sapaan *Bang* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Bang* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa papu

Pembeli 1 : *Bang* Berapa Bawang ?.

Penjual : Itu lima ribu *kak*

Data (10) pada tuturan di atas merupakan variasi bahaasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Mbak* merupakan dalam tuturan Lima Ribu dapat 3 bisa campur *kak* dan dalam tuturan merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hala in terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mbak* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara perempuan . Pembeli menggunakan kata sapaan *Mbak* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mbak* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa jawa.

Pembeli : Kue berapa ?

Penjual : Lima ribu dapat 3 bisa campur Kak

Data (11) pada tuturan di atas merupakan variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Bang* merupakan dalam tuturan dan dalam tuturan “ Oke udah beli berapa Mbak” merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa papua, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hal ini terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Bang* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara perempuan. Pembeli menggunakan kata sapaan *Bang* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Bang* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa papua.

Pembeli 1 : Kangkung berapa ?

Penjual : Satu sepuluh ribu

Pembeli 2 : *Bang* gak bisa delapan ribu

Penjual : Oke udah beli berapa *Mbak* ?.

Pembeli 1 : 2 ikat

Pembeli 2 : *Mbak* bayam nya satu ya.

Data (12) pada tuturan di atas merupakan variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek. Kata *Mbak* merupakan dalam tuturan Berapa *sayang* dan dalam tuturan merupakan penggunaan kata yang di gunakan oleh penutur karena penutur terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, padahal bisa saja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia tanpa menggunakan pilihan kata bahasa jawa, hal ini terjadi karena penutur masih terbiasa dengan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Kata *Mbak* termasuk ke dalam dialek bahasa jawa yang berarti sapaan saudara perempuan. Pembeli

menggunakan kata sapaan *Mbak* supaya merasa nyaman. Jadi kata *Mbak* yang di gunakan pembeli kepada penjual termasuk ke dalam dialek bahasa jawa.

Pembeli : Tahu ribu *Mbak*

Penjual : Berapa *sayang?*

Pembeli : Lima ribu *Mbak*

2. Kronolek

Kronolek yaitu variasii bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu (Chaer dan Agustina, 2010 : 64)

Pembeli : Pas Timbangan ? potong ndak (2)

Data (2) pada tuturan di ats merupakan variasi bahasa penutur dari segi Kronolek atau tempol. Kata *Potong ndak* ini di guankan oleh kelompok sosial pada masa tertentu karena saat ini tidak seluruhnya mengatakan ndak tersebut dengan nama *Potong ndak* kata *potong ndak* digunakan untuk golongan lebih tua tidak menggunakan kata melaikan mengenai kata *potong ndak* dan lain nya. Kata *potong ndak* di gunakan agar terlihat pada kelas sosial yang tinggi.

4.2.1.2 Variasi Bahasa dari Segi pemakain

Variasi dari segi pemakain merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan penggunaanya, pemakainnya atau fungsinya, (Chaer dan Agustina , 2010 : 68-70)

Variasi bahasa dari segi pemakaian biasanya di bicarakan berdasarkan bidang penggunaanya, gaya atau tingkah keformalan dan sarana penggunaa. Variasi ini menyangkut bahasa yang di gunakan untuk keperluan atau bidang ap

Penjual : Sepuluh ribu kalo yang kecil lima ribuh bisa di pilih dulu *kak* (20)

Pembeli : Pisang apalagi yang beli juga kaya yang belinya Lima ribuh *aja* (

21)

Tuturan adalah data di atas merupakan variasi bahasa sdari segi pemakaian bidang perdagangan yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas adanya proses tawar menawar. Frasa *Kak* yang berasal dari kata bahasa indonesia yang Artinya *kakak* di gunakan penutur tersebut secara Spontan Sebeb antara prnutur dan lawan tutur dapat saling memahami karena Frasa *kak* sudah saring di ucapkan atau di dengar pada saat proses jual beli di Pasar yaitu adanya proses tawar menawar. Tawar menawar merupakan variasi dari segi pemakain bidang perdagangan.

Penjual : Ditimbang dulu, ini dua puluh ribu

Pembeli : Sepuluh ribu *aja* (9)

Tuturan adalah data di atas merupakan variasi bahasa sdari segi pemakaian bidang perdagangan yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas adanya proses tawar menawar. Frasa *Aja* yang berasal dari kata bahasa indonesia yang Artinya *saja* di gunakan penutur tersebut secara Spontan Sebeb antara penutur dan lawan tutur dapat saling memahami karena Frasa *Aja* sudah saring di ucapkan atau di dengar pada saat proses jual beli di Pasar yaitu adanya proses tawar menawar. Tawar menawar merupakan variasi dari segi pemakain bidang perdagangan.

4.2.1.3 Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Variasi bahasa dari Segi keformalan terbagi menjadi gaya atau ragam beku, gaya ragam resmi, gaya atau ragam santai, dan gaya natau ragam akrab, Chaear dan Agustina, 2010- 70-71

1. Ragam santai

Ragam santai merupakan variasi bahasa yang di gunakan dalam situasi tidak resmi atau tidak formal, (Chaer dan Agustina, 2010 : 71) variasi bahasa ini biasa di gunakan pada saat berbincang- berbincang dengan keluarga, teman, sahaba ataupun

pacar. Ragam santai ini dilakukan pada saat istirahat, jalan- jalan, curhat- curhat, sambil berolahraga, duduk- duduk di taman, berakreasi dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk kata atau ujaran, yakni bentuk kata atau ujaran yang di pendekkan. Kosa katanya di penuh unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.

Pembeli : Ikan puri 2 kantong lima belas ribuh,
kalo ambil 3 kantong harganya dua puluh
Penjual : Baik *Mbak* (15)

2. Ragam Akrab

Ragam akrab merupakan variasi bahasa yang biasa di gunakan oleh para penutur yang berhubungannya sudah akrab, seperti antara anggota keluarga, atau antar teman yang hubungannya sudah karib, ragam ini di tandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek- pendek, dan dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antartara partisipasi sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama, Chaer dan Agustina, 2010 : 71

Pembeli : Pas timbangan ? potong ndak (2)
Penjual : Pas timbangan potong ndak atau di rumah aja?. (3)

Tuturan dalam data di atas merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu ragam akrab, kalimat *potong ndak* karena penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek- pendek. Dan dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena antara partisipasi sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. Kata *ndak*, dan dari dialek batak yang berarti di ruma. Pada bisa aja penutur menggunakan pilihan kata bahasa Indonesia. Frasa *Aja* yang di gunakan penutur karena penjual merasa akrab dengan

pembeli sehingga penjual menggunakan dialek batak karena mendengar pembeli berintonasi dengan nada batak.

3. Ragam Beku

Ragam beku merupakan variasi bahasa yang paling formal, yang di gunakan dalam situasi- situasi Khidmat dan upacara resmi, (Chaer dan Agustina, 2010 : 70 penelitian tidak menemukan adanya ragam beku pada tuturan variasi bahasa antara penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Provinsi Papua Barat Daya

4. Ragam Resmi

Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang di gunakan dalam berpidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, serta buku- buku pelajari, dan sebagainya, (Chaer dan Agustina , 2010 : 70) penelitian tidak menemukan adanya ragam formal pada tuturan variasi bahasa antara penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya.

4.2.1.4 Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi ini di lihat dari sarana atau jalur yang di gunakan. Variasi dari segi sarana yaitu adanya ragam lisan, ragam tulis atau ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, (Chaer dan Agustina, 2010 : 72) berdasarkan sarana yang di gunakan pada tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya. Variasi bahasa yang di gunakan pada tuturan penjual dan pembeli yang teridentifikasi sebagai variasi bahasa yang sesuai dengan permasalahan peneliti kaji ini termasuk dalam ragam lisan. Ragam ini di sampaikan secara lisan karena tuturan secara langsung dapat di terima dan di tanggapi oleh lawan tutur.

4.2.2 Analisis Fungsi Variasi Bahasa dalam Tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malaweke Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya

ada tujuh fungsi bahasa Menurut Halliday (Alwasilah, 1993 : 23- 27 0)

Yaitu fungsi instrumental, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi regulasitoris, fungsi heuristik, fungsi personal dan fungsi imajinatif, penjelasannya sebagai berikut :

4.2. 2.1 Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental sebagai alat untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan suatu peristiwa terjadi. Fungsi bahasa inilah yang di pakai para politikus dan para pedagang untuk mempengaruhi lawan bicaranya. Halliday (Alwasih,1993 : 24). Fungsi instrumental ini untuk mendapatkan suatu, untuk mengatur tingkah laku berkata, tetapi melakukan dengan perintah, permohonan, pemberian perhatian atau dengan rayuan.

Penjual : Bisa *Mbak* (6) *di kasih gratis* 2 (7)

Pembeli : Beli dua

Tuturan dalam data di atas termasuk fungsi instrumental. Pada tuturan di atas, pembeli sedang membeli ikan, dan penjual menawarkan untuk ke pembeli karena penjual ikan menamba gratis dua ekor ikan ke pembeli sebagai bonus selain itu terdapat tuturan (7) penjual salah satu cara untuk menarik pembeli jadi, hal inilah yang di maksudkan bahwa fungsi instrumental alat untuk mendapat sesuatu.

4.2.2.2 Fungsi Regulasitoris

Fungsi regulasitoris mengacu kepada pemakaian bahasa untuk mengatur tingkah laku orang lain, Halliday, (Alwasih, 1993 : 26). Fungsi ini sebagai pengawas atau pengatur

peristiwa. Fungsi ini merupakan kontrol perilaku sosial atau dengan kata lain fungsi regulasitoris berarti menakutkan.

Pembeli 1 : *Bang* (24) gak bisa delapan ribu

Penjual : Oke udah beli berapa *Mbak* (25) ?.

4.2.2.2 Fungsi Representasional

Fungsi representasional mengacu pada bahasa sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekiling atau di dalam kebudayaan pada Umumnya. Fungsi inilah yang melahirkan pandangan tradisional bahwa bahasa adalah alat komunikasi pikiran, untuk membuat persyarata tentang bagaimana si pembicara merasa atau memahami dunia sekitar, Halliday, (Alwasih, 1993 : 25)

Pembeli 1 :

Bang (24) gak bisa delapan ribu

Penjual : Oke udah beli berapa *Mbak* (25) ?.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian menginterpretasikan hasil pengolahan data yang di peneeliti lakukan yaitu (1) variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Sorong, dan

(2) fungsi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas Papua Barat Daya. Sebagaimana yang telah di jabarkan pada analisis data, peneliti menemukan adanya variasi bahasa dan fungsi variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupten sorong

1.2.1 variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurhan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat

Daya variasi bahasa di antaranya yaitu variasi dari segi penutur terbagi menjadi dialek dan kronolek, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan terbagi menjadi ragam beku, ragam formal, ragam santai dan ragam akrab dan variasi dari segi sarana, (Chaer dan Agustina ,2010 :62-64) variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya setelah penelitian melakukan analisi data, maka di peroleh 29 data berupa : variasi bahasa dari segi penutur berjumlah. data dengan rincian yaitu ... data di antaranya dialek dan data termasuk kronolek, variasi bahasa dari segi pemakaian berjumlah.. data, adapun artikel yang terkait mengenai variasi bahasa dari segi pemakain yaitu ditemukan adanya variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu dalam bidang perdagangan, variasi dari segi keformalan berjumlah data dengan rincian ragam akrab penelitian hanya menemukandata, data dalam variasi bahasa ini, ragam formal peneliti tidak menemukan data dalam variasi bahasa ini, variasi dari segi sarana yaitu sarana lisan.

Berdasarkan empat variasi bahasa yang ditemukan dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya penelitian hanya menemukan Variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek dan kronolek, variasi dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan yaitu peneliti hanya menemukan ragam akrab dan ragam santai dan variasi dari segi sarana. Data terbanyak adalah variasi bahasa dari segi penutur yaitu dielak, karena penjual dan pembeli masih mengguanakan bahasa daerahnya untuk melakukan transaksi dalam bidang perdagangan di

pasar Pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya.

1.2.2 Fungsi variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya

Fungsi variasi bahasa Menurut Halliday (Alwasilah, 1993 : 23-27) diantaranya Yaitu (1) fungsi Intrumental, (2) Fungsi regulasitos, (3) fungsi representasional, (4) fungsi interaksional, (5) Fungsi personal, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif. Fungsi variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya setelah penelitian melakukan analisis data, maka diperoleh 29 data, fungsi interaksional berjumlah.. data, fungsi regulasitoris berjumlah.. data, fungsi interaksional berjumlah ... data, fungsi instrumental berjumlah .. data, fungsi heuristik berjumlah 2 data, fungsi representasional berjumlah ... data, dan fungsi imajinatif penelitian tidak menemukan data dalam fungsi variasi bahasa. Berdasarkan tujuh fungsi variasi bahasa yang di temukan dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya hanya menemukan fungsi personal, fungsi regulasitoris, fungsi representasional, fungsi personal dan fungsi heuristik yang berjumlah 26 data, data terbanyak adalah fungsi interaksional karena penjual dan pembeli menggunakan kata sapaan untuk melakukan transaksi dalam bidang perdagangan di pasar pagi Warmon Aimas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data pada bab empat penelitian mengenai variasi bahasa dan fungsi bahasa pada tuturan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Papua Barat Daya Dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Variasi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar pagi Warmon Aimas Kabupaten Sorong Keluraha Malawele Distrik Aimas Kabupaten papua Barat Daya yaitu terdapat 29 data dengan rincian variasi bahasa dari segi penutur.. data, variasi dari segi pemakaian terdapat .. data, variasi dari segi keformalan terdapat data, dan variasi dari segi sarana yaitu terdapat variasi bahasa lisan.
2. Fungsi bahasa dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Pagi Warmon Aimas Kelurahan Malawele setelah penelitian melakukan analisis maka di peroleh 29 data berupa fungsi instrumental terdapat... data, fungsi regulasitoris terdapat .. data, fungsi personal terdapat ... data, fungsi interaksional terdapat .. data, fungsi representasional terdapat.. data, dan fungsi heuristik terdapat .. data.

5.2. Saran

Adapun saran yang di ingin peneliti samapaikan adalah bagi peneliti selanjutnya yang ada akan meneliti khususnya tentang variasi bahasa di harapkan menggunakan toeri atau metode lainnya, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya kajian sosiolinguistik aspek variasi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Pengantar sosiologi bahasa bandung Angkasa bandung* Aslinda. Dan Syafyaha Leni. (2010). *Pengantaran sosiologi*, Bandung. PT Refika Aditman.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010) . *sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Amalia Kusuma. 2012 Variasi bahasa dalam Interaksi sosial Warga Dukuh Ngares Desa Kadireso Kecamatan teras. Kabupaten boyolah. *Skripsi*. Sukarta. <http://eprints.ums.ac.id/19176/22/jurnal.pdf>. Diakses pada 07 Oktober 2020.
- Erni, Hendawati, dan Indah Sari. 2019. Pranggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa persidangan Di pengadilan negeri kelas IA Pekanbaru. *Jurnal Geram...* <http:journal.uir.ac.id/index.php/geram/active/view/3911/2133>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021.
- Fathioni, Abburrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan teknik penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fujiastuti, Ariesty. 2014. Ragam bahasa transaksi jual Beli dipadar Niten Bantul. *Jurnal Bahasa sastra*. Vol. 32, No 1. [.http:journal uad.id/index.php/BAHA STRA/article/view/3240](http:journal.uad.id/index.php/BAHA STRA/article/view/3240). Diakes pada 21 januari 2021.
- Ibrahim, Abdul Syukur dan Suparno. 2003. *Sosiolingustik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Irmarita, Indah, 2019. Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru.Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Jazeri, dkk.2019. Ragam Bahasa dalam Transaksi jual beli di pasar Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Dielektika*. Vol. Nol. <http://journal.uinj.ac.id/index.php/dialektika/articel/View/9622.6> pdf. Diakses pada tanggal 16 Desember 2019.
- Setiawat, Rians Dwi. 2019. Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak formal pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. vol. 4. No.1. [http:jurnal.untad.ac.id jurnal/index.php/BDS/article/Download/122459538](http:jurnal.untad.ac.id_jurnal/index.php/BDS/article/Download/122459538). Diakes pada tanggal 07 Oktober 2020.
- Yetri,dkk. 2017. Bahasa Pedagang Ikan Di Pasar Panorama Bengkulu [jurnal korpus vol. 1](http:jurnal.korpus.vol.1),<http:ejournal.Unib.ac.id/index.Php/korpus/article/Download>. Tanggal 07 oktober 2020.

Chaer, dan Agustina (2010), *sociolinguistik*, [https://elibrary. Unikom .ac. id](https://elibrary.Unikom.ac.id) Amin, 2021. Analisis Variasi Bahasa Manggarai pada Masyarakat Desa Golo Ndaring kecamatan Sano Nggoang kabupaten Manggarai barat, Skripsi pendidikan Bahasa dan Sastra Indon